

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa (Nurkholis, 2013). Kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari tingkat kualitas pendidikan yang diimplementasikan (Kurniawati, 2022). Pendidikan di Indonesia masih menjadi sorotan dalam hal kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dengan menggunakan berbagai metode (Kimianti dan Prasetyo, 2019). Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, melalui perubahan pandangan guru terhadap kemampuan siswa yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai masalah yang ditemui di kelas. Program ini disebut dengan Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran (Agustina dan Mustika, 2023).

Hasil belajar siswa merupakan penguasaan atas seluruh materi yang diajarkan oleh guru, bukan hanya mencakup perubahan dalam bidang kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi dengan metode pengajaran yang efektif turut berperan penting (Wirayuda dan Ginting, 2022). Hasil pembelajaran di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran fisika. Fisika adalah salah satu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari sifat dan perilaku materi serta energi di dalam alam semesta (Harefa, 2019). Hasil belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan data Puspendik (2019) yang menyatakan bahwa capaian hasil Ujian Nasional (UN) siswa dalam mata pelajaran fisika pada tahun ajaran 2018/2019 menempati posisi terbawah dengan nilai rata-rata sebesar 46,47% (Zulfa dkk, 2020). Tingkat kemampuan siswa

dalam menjalani proses pembelajaran dapat tercermin dari evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Simangumban, ditemukan bahwa hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai ulangan harian fisika siswa semester ganjil tahun 2024/2025 melalui guru bidang studi mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Simangumban ditemukan bahwa rata-rata nilai ulangan fisika siswa kelas XI A Fase F adalah 49,58. Hal ini dikarenakan, siswa sering tidak fokus dalam mengikuti mata pelajaran fisika dan beberapa di antaranya sulit dinasehati serta lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait dengan materi pelajaran fisika. Siswa enggan bertanya karena beranggapan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran fisika yang diterapkan cenderung berpusat pada guru sehingga siswa memahami materi hanya dari guru saja, selain itu pembelajaran di dalam kelas tidak memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar. Guru mengajar sesuai dengan gaya belajar yang guru inginkan tanpa mempedulikan siswa sebagai subjek pembelajaran dan secara tidak langsung mendikte gaya belajar siswa agar sesuai dengan gaya belajar guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah masih berada pada tahap diferensiasi konten. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan metode penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru hanya berfokus pada diferensiasi konten. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran berdiferensiasi karena fokus hanya pada konten, tetapi tidak mencakup diferensiasi proses dan diferensiasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih holistik.

Berdasarkan hasil tes angket yang dibagikan peneliti kepada 43 orang siswa ditemukan bahwa sebanyak 60,50% siswa merasa bahwa pelajaran fisika sulit. Kemudian, sebanyak 11,6% siswa tidak menyukai pelajaran fisika, selain itu, 79% siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran fisika. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 1 Simangumban masih tergolong rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Simangumban adalah menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyadari kemampuannya dalam pembelajaran fisika. Pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan pemahaman sendiri pada saat proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi (Rachmadhani dan Kamalia, 2023).

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau kompetensi unik setiap siswa melalui variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar (Wahyuningsari dkk, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi cara untuk memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam. Gaya belajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis utama seperti visual (belajar melalui gambar), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui pengalaman langsung). Perbedaan gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran di sekolah (Widayanti dkk, 2013). Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika adalah model pembelajaran *discovery learning* (Laumarang dkk, 2023).

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Tahapan *discovery learning* meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, generalisasi. *Discovery learning* memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan preferensi siswa sehingga memaksimalkan pengembangan potensi individu. *Discovery learning* menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan konsep oleh siswa, yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam mencari dan membangun pemahaman konsep fisika (Fauzia dan Hadikusuma, 2023). Anik dkk (2022) berpendapat bahwa penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dengan menggunakan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian (Kamal, 2021) bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Pernyataan tersebut didukung penelitian (Ferlianti dkk, 2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Simangumban, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran fisika.
2. Pembelajaran fisika belum disesuaikan dengan perbedaan individu berdasarkan gaya belajar siswa.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
4. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih berada pada tahap diferensiasi konten.
5. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher-Centered*).

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian dan menghindari keluasan topik yang diselidiki, penulis membatasi cakupan masalah yang akan diteliti karena kendala waktu dan kemampuan. Beberapa aspek yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Simangumban T.P 2024/2025.
3. Materi fisika dibatasi pada materi vektor.
4. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Simangumban.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *discovery learning* pada materi pokok vektor kelas XI di SMA Negeri 1 Simangumban?
2. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok vektor kelas XI B di SMA Negeri 1 Simangumban?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada materi pokok vektor kelas XI di SMA Negeri 1 Simangumban.
2. Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar fisika siswa antara Pembelajaran Berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok vektor.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Siswa : untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi vektor.
2. Bagi Guru : sebagai bahan referensi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi Peneliti Lain : sebagai referensi dalam rangka merancang dan melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan.